

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam tidak pernah melupakan unsur materi dan eksistensinya dalam memakmurkan bumi dan meningkatkan taraf hidup manusia. Namun, Islam selalu menekankan bahwa kehidupan berekonomi yang baik walaupun itu adalah target yang perlu dicapai dalam kehidupan bukanlah tujuan akhir. Islam menjadikan kenikmatan dunia sebagai sarana untuk meningkatkan spiritual manusia dan jalan untuk mendekati diri pada Allah Swt yang menciptanya, jika segala kebutuhan pribadi dan keluarganya mencukupi, seseorang akan hidup tenang dan bisa beribadah lebih khusuk kepada tuhan. ¹

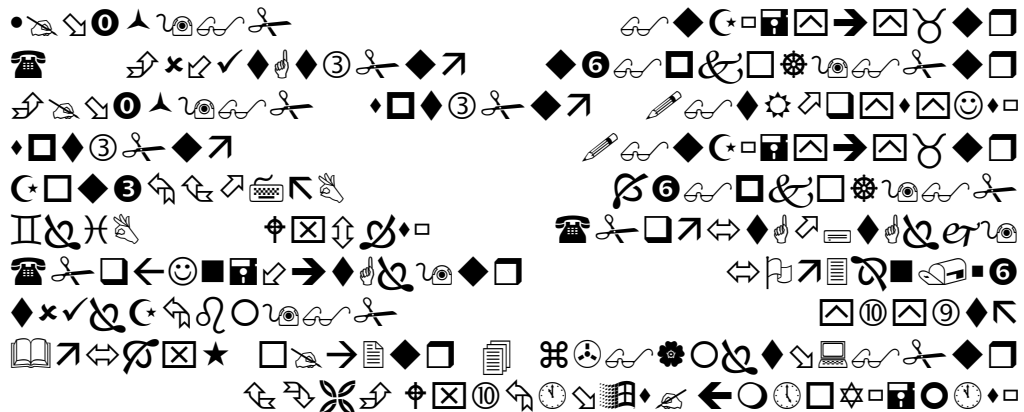
Bekerja sebagai salah satu unsur produksi. Spesialisasi dan pembagian kerja merupakan rambu-rambu kehidupan kontemporel yang paling menonjol. Sebab, spesialisasi merupakan cara untuk meningkatkan produktifitas kerja dan unsur-unsur produksi lainnya, yang akan berdampak pada pertumbuhan yang menyeluruh bagi umat, dan memperbaiki tingkat kehidupan. ² Bekerja adalah kekuatan penggerak utama kegiatan ekonomi Islam. Islam mendorong manusia untuk bekerja dan berjuang untuk mendapatkan materi atau harta dengan berbagai cara, asalkan mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Hal ini dijamin oleh Allah

¹ Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta:Gema Insani Press, 1997), cet.1, h. 85

² Jaribah Bin Ahmad Al-Haritsi, *Fikih Ekonomi Umar Bin Al-Khatab*, (Jakarta:Khalifa, 2006),Cet. 1, h. 93

bahwa Allah telah menetapkan rizki setiap makhluk yang diciptakan-Nya. Asalkan manusia dimuka bumi ini mau berusaha.³

Al-Qur'an menyatakan bahwa perintah mencari nafkah: Hal tersebut dijelaskan di dalam QS. Al-Isra'(4):12



Artinya :“Dan Kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda, lalu Kami hapuskan tanda malam dan Kami jadikan tanda siang itu terang, agar kamu mencari kurnia dari Tuhanmu, dan supaya kamu mengetahui bilangan tahun-tahun dan perhitungan. dan segala sesuatu telah Kami terangkan dengan jelas”.⁴

Dari firman Allah Swt tersebut dapat dimengerti bahwa. Pengantian malam dan siang agar mereka beristirahat pada malam hari dan menyebar di siang hari untuk mencari penghidupan, bekerja dan berpergian⁵. Manusia dalam menjalani hidup, memiliki kebutuhan dan keinginan kebutuhan berbeda dengan keinginan, karena kebutuhan itu pada dasarnya bersifat alami (sunnatullah), seperti kebutuhan pokok, kebutuhan makan, pakaian, perumahan, kesehatan, pendidikan, keamanan dan sebagainya. Sehingga pemenuhan kebutuhan harus

³ Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), Cet. Ke-1, h.3

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Depok: Al-Huda Gema Insani 2002), h. 284

⁵ Muhammad Nasib Ar rifa'I, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Penerjemah Syihabudin, (Jakarta: Gema Insani, 2000), Cet. Ke-1, Jilid 3, h. 32

diusahakan kemampuan manusia.⁶ Ada beragam sumber pendapatan keluarga, ini dikarenakan anggota yang berkerja melakukan beragam kegiatan usaha dan masing-masing anggota rumah tangga mempunyai keinginan yang berbeda satu sama lainnya. Faktor lain yang mempengaruhi keragaman pendapatan keluarga adalah penguasaan faktor produksi. Pendapatan itu sendiri diperoleh sebagai hasil berkerja atau jasa asset dan sumbangan dari pihak lain. Kumpulan pendapatan tersebut merupakan modal total rumah tangga.

Sementara itu pendapatan merupakan penghasilan dari seluruh anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga ataupun perorangan anggota rumah tangga. Pendapatan seseorang dapat berubah-ubah dari waktu ke waktu sesuai dengan kemampuan mereka. Oleh sebab itu dengan berubahnya pendapatan seseorang maka akan berubah pula besarnya pengeluaran mereka dalam mengkonsumsi suatu barang.⁷ Jadi pendapatan merupakan faktor penting yang mempengaruhi konsumsi seseorang atau masyarakat terhadap suatu barang.⁸ Itulah mengapa pendapatan keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga.

Kesenjangan-kesenjangan dalam masyarakat muslim diakui sepanjang penyebabnya adalah perbedaan keterampilan, inisiatif, usaha, dan resiko. Akan tetapi kesenjangan yang melenceng tidak sesuai dengan ajaran Islam, yang menekankan bahwa sumber-sumber daya bukan hanya karunia Allah bagi semua

⁶ Hasan Aedy, *Indahnya Ekonomi Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h.20

⁷ Sadono Sukirno, *Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: Raja Press,2004), h. 36.

⁸ Mustafa Edwin Nasition, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta:Kencana, 2007), h.36.

manusia, melainkan juga sebagai suatu amanah. Karena itu tidak ada alasan mengapa sumber-sumber daya itu harus terkonsentrasi ditangan segelintir orang.

Alam beserta isinya diciptakan Allah Swt agar dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan manusia. Allah telah menganugerahkan karunia yang besar kepada manusia, menciptakan langit dan bumi untuk manusia, untuk diambil manfaatnya sehingga manusia dapat menjaga kelangsungan hidupnya dan manusia berbakti kepada Allah penciptannya. Kepada keluarga dan masyarakat. Manusia diberi kemampuan untuk mengolah alam sebagai sumber kehidupan. Besar kecilnya kebutuhan hidup individu kadang ditentukan oleh status dan lingkungan pergaulan. Apapun bentuk rezki yang diperoleh seseorang tidak lain berasal dari sumber daya alam yang telah diciptakan oleh Allah Swt sebelum manusia ada dimuka bumi ini.⁹

Melestarikan hutan bakau (*mangrove*) berarti menjamin kelestarian fungsi ekologis dan sosial ekonomis, dan berarti ikut menjamin keberlanjutan pembangunan sosial ekonomi masyarakat, dan juga Kayu bakau telah pula dimanfaatkan sebagai kayu bangunan rumah, misalnya sebagai tiang pancang rumah penduduk di daerah pesisir. Kayu bakau bisa dimanfaatkan sebagai kayu bakar ataupun dijadikan arang dengan kualitas baik. Di provinsi Riau, yang terdapat di Kecamatan Pulau Merbau Kepulauan Meranti.

Berdirinya usaha Kayu Arang CV. Panglung Arang di Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti berawal dari banyaknya lahan kayu bakau yang terus berkembang biak di daerah pingiran laut, yang mana kayu bakau tersebut hanya di kelola sebagai kayu bakar untuk rumah tangga, dan

⁹ P3EI, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2009). Edisi-1

dimanfaatkan sebagai bahan bangunan rumah yang permanen. Di lihat dari kualitas kayu bakau bisa menjadi produktif apabila dijadikan kayu arang. Hal ini tentu berpengaruh terhadap perekonomian penduduk di Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti. Salah seorang masyarakat yang memiliki keinginan dan memiliki modal berinisiatif untuk mengelola kayu bakau untuk diproduktifkan menjadi kayu arang, fungsi arang tidak hanya sebatas untuk memasak tetapi juga untuk pertanian, perternakan bahkan untuk penyehatan lingkungan serta untuk kecantikan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada pemilik usaha kayu arang bapak Afian ia menuturkan bahwa Kemajuan industri ini baru mengalami perkembangan di segi pengelolaannya. Kalau kita lihat dari pengelolaan usaha kayu arang ini sudah hampir mampu memberikan hasil produksi yang baik. Kayu arang tersebut bahkan menjadi komoditi ekspor Singapura dan Batam. usaha kayu arang CV. Pangling Arang ini adalah satu-satunya usaha yang ada di Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti. Usaha yang masih tergolong tradisional ini sudah membuktikan keberhasilannya dengan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, walaupun usaha ini belum tergolong usaha besar, namun usaha ini telah mampu memberikan pendapatan masyarakat khususnya masyarakat yang berada diwilayah pesisir.¹⁰

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Idris salah seorang karyawan bagian penebang kayu bakau, ia menuturkan bahwa bekerja pada usaha bisa memenuhi kebutuhan pokok keluarga bahan pakan, sandang dan kebutuhan sekolah anak telah dapat dipenuhi dari hasil bekerja pada usaha kayu arang. Bapak

¹⁰ Afian, Pemilik Usaha Kayu Arang, *Wawancara*, Pulau Merbau , 25 Januari 2013

Idris yang bekerja 15 tahun harga beli kayu hanya tetap Rp 90.00,- Per/ Kg. hanya bisa mendapatkan bahan baku kayu bakau satu hari 500-700 Kg dalam sehari.¹¹

Usaha kayu arang dari kayu bakau mempunyai peranan yang cukup penting dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan. Agar usaha kayu arang dapat berperan dengan baik tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern yaitu pengukuran yang dilakukan untuk menggambarkan maju mundurnya usaha yang dilakukan usaha kayu arang pengukuran itu berdasarkan pada perkembangan volume usaha dari waktu ke waktu, jumlah pekerja, modal serta perkembangan dalam pemberian pelayanan terhadap pekerja. Sedangkan faktor ekstern yaitu bantuan penyelenggaraan pembinaan dan bimbingan terhadap pekerja. Kedua faktor ini sangat berpengaruh peningkatan kesejahteraan terhadap karyawan.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik meneliti dengan judul” **PERANAN USAHA KAYU ARANG CV. PANGLUNG ARANG KECAMATAN PULAU MERBAU KEPULAUAN MERANTI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KARYAWAN MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**”.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang dipersoalakan maka penelitian ini hanya berkisar tentang: Peranan Usaha Kayu Arang CV. Panglung Arang Kecamatan Pulau Merbau Kepulauan Meranti Dalam

¹¹ Idris, Karyawan Bagian Penebang Kayu Bakau, *Wawancara*, Pulau Merbau 22 Januari 2013

Meningkatkan Pendapatan Karyawan Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Kecamatan Pulau Merbau.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan usaha kayu arang CV. Panglung Arang dalam meningkatkan pendapatan karyawan di Kecamatan Pulau Merbau?
2. Faktor pendukung dan penghambat usaha kayu arang CV. Panglung Arang dalam meningkatkan pendapatan karyawan di Kecamatan Pulau Merbau ?
3. Bagaimana tinjauan hukum ekonomi Islam mengenai peranan dalam meningkatkan pendapatan karyawan di Kecamatan Pualu Merbau?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peranan usaha kayu arang CV. Panglung Arang dalam meningkatkan pendapatan karyawan di Kecamatan Pulau Merbau.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat usaha kayu arang CV. Panglung Arang dalam meningkatkan pendapatan karyawan di Kecamatan Pulau Merbau.
3. Untuk mengetahui tinjauan hukum ekonomi Islam mengenai peranan dalam meningkatkan perekonomian karyawan di Kecamatan Pulau Merbau.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.Sy) pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim RIAU.
2. Memberikan sumbangan pemikiran kepada pihak-pihak yang berkepentingan, terutama pada usaha kayu arang CV. Panglung Arang dalam meningkatkan pendapatan karyawan Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.
3. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan penelitian mengenai masalah usaha kayu arang CV. Panglung Arang pada penelitian selanjutnya.
4. Untuk mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah penulis terima dalam masa perkuliahan.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Untuk melaksanakan penelitian ini penulis mengambil lokasi yang beralamat di Jl. Ibrahim Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti. alasan penulis meneliti disini adalah, Karena karyawan bertempat tinggal dipesisir pantai di Kecamatan Pulau Merbau sebagian besar bekerja pada usaha kayu arang CV. Panglung Arang dan bermata pencaharian pada usaha kayu arang CV. Panglung Arang adapun penelitian ini adalah *field reseach*.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah usaha kayu arang CV. Panglung Arang pihak perusahaan yaitu pimpinan dan karyawan.

b. Objek Penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah peranan usaha kayu arang CV. Panglung Arang dalam meningkatkan pendapatan karyawan menurut persepektif ekonomi Islam.

3. Jenis dan Sumber Data

Dalam hal ini penulis memakai dua jenis data untuk melengkapi penelitian yaitu.

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari pemilik usaha kayu arang CV. Panglung Arang karyawan yang terlibat dalam usaha tersebut baik secara lisan maupun tulisan.

b. Data Skunder

Yaitu data yang diperoleh dari literature (buku-buku), dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

4. Populasi Dan Sampel Penelitian

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pemilik usaha kayu CV. Panglung Arang arang yang berada di Jl. Ibrahim Kecamatan Pulau Merbau sebanyak 1 orang pemilik usaha dan 15 orang pekerja di Kecamatan Pulau Merbau, karena populasi sekitar 16 orang maka penulis menjadikan semua populasi sebagai responden.

5. Metode Pengambilan Data

a. Observasi

Yaitu suatu metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap masalah yang terjadi.

b. Interview/Wawancara

Hal ini penelitian melakukan wawancara langsung terhadap pemilik dan karyawan yang terlibat dengan usaha tersebut yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

c. Questioner/Angket

Yaitu memberikan daftar pertanyaan kepada responden yang merupakan subjek dalam penelitian untuk diisi dan kemudian dikembalikan kepada peneliti untuk diolah.

6. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, kemudian data tersebut dianalisa untuk mendapatkan hasil penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif, yaitu suatu metode penganalisaan yang menggambarkan seluruh peristiwa dari objek yang diteliti dan kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang digunakan dalam penelitian.

F. Teknik Penulisan

1. Deduktif, yaitu uraian yang diambil dengan menggunakan kaedah-kaedah umum dianalisis dan diambil kesimpulan secara khusus.
2. Induktif, yaitu uraian yang diambil dengan menggunakan kaedah-kaedah khusus dianalisis dan diambil kesimpulan secara umum.

3. Deskriptif, yaitu mengungkapkan uraian atas fakta yang diambil dengan apa adanya.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini maka penulis membaginya dalam beberapa bab dan sub bab, yaitu sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, Dan Sistematika Penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Terdiri dari: Kondisi Giografis dan Demografis Kecamatan Pulau Merbau, Sejarah Singkat Berdirinya Usaha Kayu Arang CV. Panglung Arang, Struktur Usaha Kayu Arang CV. Panglung Arang. Visi misi Usaha Kayu Arang CV. Panglung Arang.

BAB III : PERANAN MANAJEMEN USAHA DALAM ISLAM

Terdiri dari: Peranan Manajemen Usaha, Dasar Hukum Manajemen Usaha, Fungsi Manajemen Usaha, Analisis SWOT Manajemen Usaha, Jenis-Jenis Usaha dan Prinsip-Prinsipnya, Prinsip Produksi Dan Pemasaran.

BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Peranan Usaha Kayu Arang CV. Panlung Arang Dalam Meningkatkan Pendapatan Karyawan di Kecamatan Pulau

Merbau, Faktor Pendukung Dan Penghambat Usaha Kayu Arang CV. Panglung Arang, Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Peranan Usaha Kayu Arang CV. Panglung Arang Dalam Meningkatkan Pendapatan Karyawan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini merupakan bab terakhir dimana penulis akan mengambil kesimpulan dan memberikan saran- saran yang mungkin akan bermanfaat dalam peranan untuk meningkatkan pendapatan karyawan.